

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN ROI DAN EVA PADA PT. SIANTAR TOP DAN PT. ULTRA JAYA MILK

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE USING ROI AND EVA
AT PT. SIANTAR TOP AND PT. ULTRA JAYA MILK

Oleh:
Friske Rintjap¹
Sri Murni Rustandi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹friske_rintjap@yahoo.com
²srimurnirustandi@yahoo.com

Abstrak: Kondisi ekonomi yang berubah-ubah setiap periode berpengaruh pada perkembangan bisnis suatu perusahaan. Dengan kondisi yang berubah-ubah maka kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu tidak dapat diprediksi dengan pasti. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik mempunyai prospek yang cerah. Untuk itu perusahaan berlomba-lomba untuk memperbaiki kinerja keuangannya. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan rasio-rasio keuangan. Salah Satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on investment* (ROI). Selain itu *Economic value added* (EVA) merupakan alat ukur yang relevan untuk mengukur nilai tambah ekonomi yang dihasilkan suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan kinerja keuangan pada PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk dengan menggunakan pendekatan ROI dan EVA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif dengan menggunakan analisis ROI dan EVA yang menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2009-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI PT Siantar Top dan PT Ultra jaya milk tidak memiliki perbedaan signifikan. EVA PT Siantar Top dan PT Ultra jaya milk memiliki perbedaan signifikan. Manajemen PT Ultra Jaya Milk sebaiknya meningkatkan kemampuan keuangan seperti pada EVA sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

kata kunci: kinerja keuangan, return on invesment, economic value added

Abstract: Economic conditions are always changing every period will influence development of a business. Such conditions make the company financial performance in a particular period hard to predict. Companies with good performance will have brightes prospect. Therefore companies will race to improve its financial performance. Financial performance is usually measured by financial ratios. One of the financial ratios used to measure the financial performance is *Return on Investment* (ROI). Besides that *Economic Value Added* (EVA) is a relevant measurement tool to measure the added value generated by companies in certain period. The aim of this research is to compare the financial performance of PT. Siantar Top and PT. Ultra Jaya Milk using ROI and EVA approach. The method used in this research is comparative method using ROI and EVA that analyzes the financial performance of the companies from 2009 to 2013. Data analysis technique used in this research is paired sample T-Test. The result of the research shows that the ROI PT. Siantar Top and PT. Ultra Jaya Milk does not have significant difference. EVA PT. Siantar Top and PT. Ultra Jaya Milk have a significant difference. The management of PT. Ultra Jaya Milk should improve its financial ability based on EVA so that they are able to compete with other companies.

Keywords: financial performance, return on invesment, economic value added

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi ekonomi yang berubah-ubah setiap periode sangat berpengaruh pada perkembangan bisnis suatu perusahaan. Dengan kondisi yang berubah-ubah maka kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu tidak dapat di prediksi dengan pasti. Perusahaan dengan kinerja yang baik mempunyai prospek yang cerah akan profitabilitas perusahaan. Untuk itu perusahaan berlomba-lomba untuk memperbaiki kinerja keuangannya. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan rasio-rasio keuangan berupa *Return On Investment*. *Return on investment* digunakan sebagai acuan perusahaan untuk mengetahui laba bersih yang diperoleh selama periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi. Pengukuran dengan rasio keuangan tidak dapat diandalkan untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan. *Economic value added* (EVA) merupakan alat ukur yang relevan untuk mengukur nilai tambah ekonomi yang dihasilkan suatu perusahaan pada periode tertentu. *Economic value added* selain dapat mengukur kinerja keuangan juga dapat mengukur profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Banyak hal lain dalam perusahaan dimana EVA juga berperan. *Economic value added* membantu manajemen dalam menetapkan tujuan internal (*Internal goal setting*) perusahaan dalam jangka pendek dan panjang. Dalam hal ini, investasi perusahaan memberikan pedoman untuk keputusan penerimaan suatu investasi dan dalam hal mengevaluasi kinerja rutin kinerja manajemen. EVA membantu tercapainya aktifitas yang mempunyai nilai tambah. EVA juga membantu system penggajian atau pemberian insentif yang benar dimana manajer didorong untuk bertindak sebagai *owner*.

Subsektor makanan dan minuman pada industri manufaktur memiliki peranan penting dalam pertumbuhan nilai *Produk Domestik Bruto* (PDB) di Indonesia, karena masyarakat Indonesia cenderung bersifat konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam hal sandang, pangan, dan papan. PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk adalah dua perusahaan yang termasuk dalam subsektor makanan minuman. PT Siantar Top (STTP) bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*), biskuit dan wafer, dan kembang gula (*candy*). Hasil produksi STTP dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia. Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui Anak Usaha (PT Siantar Megah Jaya). PT Ultra Jaya Milk tak hanya sebagai pelopor namun unggul diantara produsen susu segar alami dan minuman ringan untuk seluruh konsumen Indonesia dengan beberapa varian *brandnya* seperti Ultra Milk, Kesegaran bahan baku serta semua nutrisi yang terkandung di dalamnya kemudian di proses dengan teknologi *Ultra High Temperature* (UHT) digabungkan dengan teknologi pengemasan aseptik. Berikut ini adalah perbandingan *Return on Investment* dan laba usaha dari keduanya:

Tabel 1 *Return on Investment* (ROI) dan Laba operasi (EBIT)

Tahun	<i>Return on Investment</i> (ROI)		Laba Operasi (EBIT) (dalam jutaan)	
	PT Siantar Top	PT Ultra Jaya Milk	PT Siantar Top	PT Ultra Jaya Milk
2009	7.49	3.48	102,064	171.541
2010	6.43	5.35	132,930	262.766
2011	4.57	4.65	178,287	182.058
2012	5.97	14.6	247,127	429,341
2013	6.28	10.23	310,018	423,195
Rata-rata	6.148	7.662	194,085	426,268

Sumber data: www.idx.com

Pada tahun 2009 *Return on Investment* PT Siantar Top adalah sebesar 7,49%. Pada tahun 2010 adalah sebesar 6,43%. Pada tahun 2011 sebesar 4,57%. pada tahun 2012 adalah sebesar 5,79% dan pada tahun 2013 adalah sebesar 6,28%. nilai rata-rata selama tahun 2009-2010 adalah sebesar 6,15%. Pada tahun 2009 *Return on Investment* PT Ultra Jaya Milk adalah sebesar 3,48%. Pada tahun 2010 adalah sebesar 5,35%. Pada tahun 2011 sebesar 4,65%. pada tahun 2012 adalah sebesar 14,6% dan pada tahun 2013 adalah sebesar 10,23%. nilai rata-rata selama tahun 2009-2010 adalah sebesar 7,66%. Pada tahun 2009 laba usaha PT Siantar Top adalah sebesar 102,064,505,889.00 dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 132,930,747,563.00. Pada tahun 2011 laba operasi menjadi 178,287,306,300.00 dan kembali meningkat pada tahun 2012 247,127,170,892.00. Pada tahun 2013 menjadi 310,018,704,376.00. Pada tahun 2009 laba usaha PT Ultra Jaya Milk adalah sebesar 171.541.616.203 dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 262.766.459.590. Pada tahun 2011 laba operasi menjadi 182.058.917.652 dan kembali meningkat pada tahun 429,341,499,878.00. Pada tahun 2013 menjadi 423,195,023,125.00.

Nilai rasio *Return on investment* yang baik harus berada di atas rata-rata industrinya (Kasmir, 2008:208). Atau setidaknya dengan membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan yang lain untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Nilai ROI untuk kedua perusahaan adalah positif artinya memiliki laba bersih yang positif. Nilai $EVA > 0$ maka menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi penyedia dana. $EVA = 0$ menunjukkan posisi impas perusahaan karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditor maupun pemegang saham. $EVA < 0$ menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai EVA PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk berada pada nilai positif.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk dengan menggunakan pendekatan *Return on Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Suatu kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama (Mulyadi, 2001:416). Irham (2011:2) mengemukakan bahwa Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan Husnan dan Pudjiastuti (2004:200), mengatakan bahwa Seorang analis keuangan memerlukan ukuran tertentu, yang paling sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara data keuangan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang di capai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan.

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari dan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Keuntungan rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah dalam penggunaan rasio profitabilitas akan menunjukkan efisiensi perusahaan (Munawir, 2010:64). Gibson (2001:303) mengemukakan bahwa Profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, profitabilitas ini diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti aktiva perusahaan, penjualan dan investasi. Sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh Perusahaan. Dari kedua definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu, yang di ukur dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dengan beberapa perkiraan yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan.

ROI (*Return on Investment*)

Mardiyanto (2009:196) mengemukakan *Return On Investment* (ROI) adalah ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2005:84). Sawir (2001:19) mengatakan bahwa untuk mengetahui *Return On Investment*, ada yang ingin menambah bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini di dasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka ratio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada para penanam modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI (Halim 2009) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

EVA (*Economic Value Added*)

EVA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan *Return on total capital* yang melebihi *cost of capital*. Young dan O'Byrne (2001:17), mengemukakan bahwa EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis, yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan modal. Dalam arti sempit ini, EVA benar-benar hanya merupakan cara alternatif untuk menilai kinerja perusahaan. Kriteria EVA : $EVA > 0$ maka menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi penyedia dana. Tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar dari pada tingkat biaya modal atau tingkat biaya yang diharapkan investor atas investasi yang dilakukannya. $EVA = 0$ menunjukkan posisi impas perusahaan karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditor maupun pemegang saham. $EVA < 0$ menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor. Nilai perusahaan berkurang akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat pengembalian yang diharapkan penyedia dana (*investor*). Young dan O'Byrne (2001:32) memformulasikan EVA sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{Laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT)} - \text{Biaya modal}$$

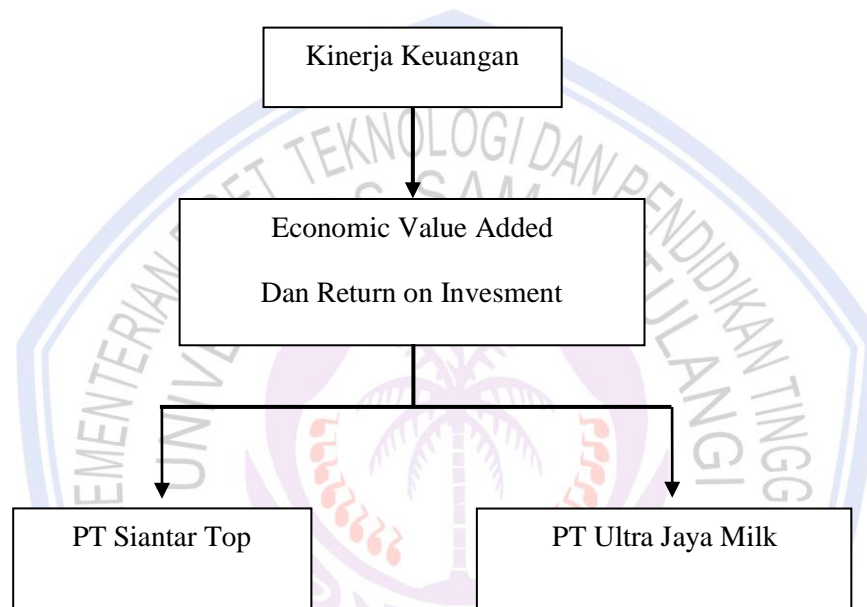
Penelitian Terdahulu

Pai (2014) meneliti tentang Perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan ROI dan EVA antara PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank BNI Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis ROI dan EVA yang menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif uji beda 2 rata-rata (*Paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ROI dari Bank Mandiri dan BNI berbeda terutama kemampuan memperoleh laba bersih yang lebih baik pada Bank Mandiri. Demikian juga kinerja keuangan Bank Mandiri yang di ukur dengan EVA lebih baik dari Bank BNI. Manajemen Bank BNI sebaiknya meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat meningkatkan kemampuan bersaing terutama terhadap Bank Mandiri.

Marcelina (2013) meneliti tentang Analisis perbandingan profitabilitas pada perusahaan profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Sumber data yakni data sekunder dengan mengakses *website* IDX. Teknik analisis yang digunakan adalah *one way Anova*. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perbandingan profitabilitas pada perusahaan *Food And Beverages* dan dimana perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, mendominasi kemampuan profitabilitas dibanding dengan perusahaan lainnya. (2) hasil pengujian jenis rasio NPM, GPM, ROI, dan ROE menunjukkan perbedaan nilai profitabilitas yang signifikan antar setiap perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi *investor* disarankan terlebih dahulu memperhatikan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

Susilawati (2012) meneliti tentang Analisis perbandingan Pengaruh Likuiditas, solvabilitas dan Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45. Alat analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio. Penelitian ini menggunakan tiga analisis rasio, rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Investment* (ROI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dalam likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (CR, DER, dan ROI) dengan indeks harga saham LQ45. Sampel yang digunakan sebanyak sembilan belas perusahaan yang selalu masuk dalam pemilihan periode 2006-2009 LQ45. Penelitian menggunakan metode pengujian hipotesis dan diproses melalui linear tunggal metode regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, solvabilitas dan profitabilitas (DER & ROI) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi berpengaruh terhadap harga saham adalah ROI sebagai indikator profitabilitas dengan R square 40,2%.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Kajian Teori 2015

Hipotesis Penelitian

- H_1 : Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Investment* pada PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk diduga terdapat perbedaan yang signifikan.
- H_2 : Kinerja keuangan yang diukur dengan *Economic Value Added* pada PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk diduga terdapat perbedaan yang signifikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Jadi, penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya bursa efek karena bursa efek memiliki laporan atau gambaran keuangan perusahaan Go publik di Indonesia. Waktu Penelitian dimulai pada awal bulan Januari 2015 sampai pada bulan Mei 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi memiliki pengertian sebagai seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar pada Sub Sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel adalah PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk.

Metode Analisis

Metode analisa yang digunakan adalah uji beda yaitu menganalisis perbedaan kinerja keuangan dengan pendekatan ROI dan EVA pada PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk.

Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk mengetahui apakah dua populasi yang kita pelajari itu mempunyai rata-rata yg perbedaannya tidak berarti, atau apakah terdapat perbedaan yang cukup memberikan keyakinan kepada kita untuk menyimpulkan bahwa dua sampel yang kita ambil itu berasal dari populasi dengan rata-rata yang tidak sama. Kriteria Uji beda Menentukan taraf signifikansi. Uji hipotesis menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dengan taraf Signifikansi 5%. Dalam hal ini bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaannya 95%. Artinya kesalahan pengambilan keputusan dalam menolak hipotesis yang benar adalah maksimal 5%. Untuk mengetahui nilai t tabel digunakan tabel distribusi t dengan $5\% : 2 = 2,5\%$ (*two tail*) dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ - Pengambilan keputusan. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel :

1. Jika nilai t hitung \geq nilai t tabel maka H_0 ditolak
2. Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel maka H_0 diterima

Dengan melihat nilai probabilitas signifikansi :

1. Probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
2. Probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Berikut adalah deskripsi *Return On Investment* dan *Economic value added* untuk PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk :

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Ket	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI STTP	4.57	7.49	6.1480	1.05115
ROI ULTJ	3.48	14.60	7.6620	4.65395
EVA STTP	421006.52	917240.14	656517.3600	186977.62950
EVA ULTJ	37117.80	150731.95	100094.0420	47085.32510

Sumber : Hasil perhitungan data sekunder, 2015

Tabel 2 nilai minimum *Return on Investment* PT Siantar Top adalah sebesar 4,57 dan nilai maximum adalah sebesar 7,49 dan nilai ratanya adalah sebesar 6.1480 yang berarti nilai ROI tersebut mencerminkan bahwa perusahaan pada tahun 2009-2013 memiliki ROI yang positif yang berarti perusahaan mempunyai keuntungan yang positif. Nilai minimum *Return on Investment* PT Ultra Jaya Milk adalah sebesar 3,48 dan nilai maximum adalah sebesar 14,60 dan nilai ratanya adalah sebesar 7,6620 yang berarti nilai ROI tersebut mencerminkan bahwa perusahaan pada tahun 2009-2013 memiliki ROI yang positif. Nilai minimum *Economic value added* PT Siantar Top adalah sebesar 421.006,52 dan nilai maximum adalah sebesar 917.240,14 dan nilai ratanya adalah sebesar 656.517,36 yang berarti nilai EVA tersebut mencerminkan bahwa perusahaan pada tahun 2009-2013 memiliki nilai tambah ekonomi. Nilai minimum *Economic value added* PT Ultra Jaya Milk adalah sebesar 37.117,80 dan nilai maximum adalah sebesar 150.731,95 dan nilai ratanya adalah sebesar 100.094,0420 yang berarti nilai EVA tersebut mencerminkan bahwa perusahaan pada tahun 2009-2013 memiliki nilai tambah ekonomi.

Perhitungan *Economic Value Added*

EVA diperoleh dari NOPAT - biaya modal. Berikut adalah perhitungan *economic value added* :

Tabel 3 Perhitungan *Economic Value Added*

Perusahaan	Tahun	NOPAT	Biaya Modal	EVA
STTP	2009	423,131.00	2124.478598	421,006.52
	2010	588,926.00	3697.924332	585,228.08
	2011	607,999.00	56.82904656	607,942.17
	2012	920,233.00	2992.861226	917,240.14
	2013	753,867.00	2697.10928	751,169.89
ULTJ	2009	64,067.00	-1094.968069	65,161.97
	2010	37,347.00	229.1955948	37,117.80
	2011	122,792.00	- 1390.721933	124,182.72
	2012	142,589.00	-8142.953266	150,731.95
	2013	127,651.00	4375.229826	123,275.77

Sumber: Hasil perhitungan data sekunder, 2015

Tabel 3 menunjukkan perhitungan *economic value added*. Pada tahun 2009 nilai EVA pada PT Siantar Top adalah sebesar 421,006.52 dan mengalami peningkatan sebesar 585,228.08 pada tahun 2010. Pada tahun 2011 nilai EVA adalah sebesar 607,942.17 dan 917,240.14 pada tahun 2012. Pada tahun 2013 meningkat menjadi 751,169.89. Selama 5 tahun PT Siantar Top Tbk memiliki nilai EVA > 0 sehingga dapat dikatakan PT Siantar Top memiliki nilai tambah ekonomi. Pada tahun 2009 nilai EVA pada PT Ultra Jaya Milk adalah sebesar 65,161.97 dan mengalami penurunan sebesar 37,117.80 pada tahun 2010. Pada tahun 2011 nilai EVA adalah sebesar 124,182.72 dan 150,731.95 pada tahun 2012. Pada tahun 2013 meningkat menjadi 123,275.77. Selama 5 Tahun PT Ultra Jaya Milk memiliki nilai EVA > 0 sehingga dapat dikatakan PT Ultra Jaya Milk memiliki nilai tambah ekonomi.

Uji Perbandingan ROI PT Siantar Top dan ROI PT Ultra Jaya Milk

Tabel 4. Perbandingan ROI

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 ROI STTP - ROI ULTJ	-.692	4	.527

Sumber : Hasil perhitungan data sekunder, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,527 atau lebih dari 0,05 yang menandakan tidak ada perbedaan signifikan ROI PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk.

Uji Perbandingan EVA PT Siantar Top dan ROI PT Ultra Jaya Milk**Tabel 5. Perbandingan EVA**

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 EVA STTP - ROI ULTJ	8,081	4	.001

Sumber : Hasil perhitungan data sekunder, 2015

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05 yang menandakan adanya perbedaan signifikan EVA PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk. Perbedaan ROI dan EVA PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk.

Pembahasan

Profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, profitabilitas ini diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti aktiva perusahaan, penjualan dan investasi. Sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh Perusahaan untuk mengukur profitabilitas terdapat beberapa alat ukur salah satunya adalah ROI.

Return on Investment (ROI) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula keuntungan suatu perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan pendekatan ROI pada PT Siantar Top dan ROI PT Ultra Jaya Milk tidak terdapat perbedaan signifikan. Keuntungan yang diperoleh oleh kedua perusahaan tidak jauh berbeda atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal tersebut karena mereka berada di industri yang sama sehingga kemampuan memperoleh laba sama.

EVA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan *Return on total capital* yang melebihi *cost of capital*. Konsep ini lebih menekankan pada penentuan besarnya *cost of capital*. Diperhitungkannya biaya modal atas ekuitas merupakan keunggulan pendekatan EVA dibandingkan pendekatan akuntansi tradisional dalam mengukur kinerja perusahaan. Pada tahun 2009 nilai EVA PT Siantar Top mengalami peningkatan, pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan juga. Pada tahun 2012 nilai EVA mengalami peningkatan kembali, dan menurun pada tahun 2013. Sedangkan nilai EVA untuk PT Ultra Jaya Milk mengalami fluktuasi, pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan dan pada tahun 2013 kembali menurun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA PT Siantar Top dan EVA PT Ultra Jaya Milk berbeda signifikan. Artinya nilai EVA PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk tidak sama. Walaupun sama-sama bergerak di Subsektor yang sama yaitu subsector makanan dan minuman namun nilai tambah ekonomi kedua perusahaan itu berbeda meskipun pada 5 tahun terakhir keduanya memiliki nilai EVA yang positif. Nilai EVA yang lebih baik adalah EVA PT Siantar Top. Penelitian Pai (2014) mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai EVA dari Bank Mandiri dan BNI berbeda signifikan namun EVA Bank Mandiri lebih baik dari BNI.

PENUTUP**Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. *Return on Investment* PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk memiliki perbedaan signifikan. *Return on Investment* yang lebih baik adalah pada PT Ultra Jaya Milk Secara parsial struktur modal tanpa atau dengan variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di Sektor Makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia.
2. *Economic Value Added* PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk memiliki perbedaan signifikan. *Economic Value Added* yang lebih baik adalah pada PT Siantar Top .

Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. PT Siantar Top harus mempertahankan kinerja keuangan perusahaan atau lebih meningkatkan *Economic Value Added*.
2. PT Ultra Jaya Milk harus mempertahankan kinerja keuangan perusahaan atau lebih meningkatkan *Return on Investment*.
3. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya untuk Kinerja keuangan yang diukur dengan EVA.
4. Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada *return on Investment* dan *Economic Value Added* faktor lain kiranya dapat dibahas dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, H. Charles. 2001. *Financial Reporting and Analysis: Using Financial Accounting Information*, USA: South Western-Thomson Learning.
- Halim, Abdul. 2009. *Analisis Investasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hanafi Mamduh, dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, Saud dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPPAMP YKPN, Yogyakarta.
- Irham, Fahmi. 2011. *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi* :ALFABETA, Bandung.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo, Jakarta.
- Macelina, Silvana. 2013. Analisis perbandingan profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA-* ISSN No 2303-1174. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article>. Vol.1 No 4. Diakses tanggal 25 Maret 2015, Hal. 2264-2274.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- Pai, Chintilia C. 2014. Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan menggunakan Pendekatan ROI dan EVA antara PT Bank Mandiri TBK dan PT Bank BNI TBK. *Jurnal EMBA-* ISSN No 2303-1174. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article>. Vol.2 No 3. Diakses tanggal 18 maret 2015, Hal. 167-175.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Susilawati, Christine Dwi Karya. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ 45. Universitas Kristen Maranatha. *Jurnal Akuntansi*, Vol.4 No.2, www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CCUQFjAAahUKEwj64dPJY7HAhVJcI4KHW1nDDU&url=http%3A%2F%2Fmajour.maranatha.edu%2Fin dex.php%2Fjurnalakuntansi%2Farticle%2Fview%2F954&ei=wG AVfqBJsnguQTzrGoAw&usg=AFQjCNERKpbw6Tj2wuLEFLGEQJ eb4H4A&bvm=bv.99261572,d.c2E Diakses 27 Maret 2015 Hal. 165-174.
- Young, S. David & O'Byrne . 2001. *Eva dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Salemba empat, Jakarta.